

## PENGARUH BIMBINGAN ROHANI PADA PASIEN HEMODIALISA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DALAM MENJALANI PROGRAM PENGOBATAN DI RUMAH SAKIT AMINAH

Wahyu Bagas Saputra<sup>1</sup>, Lenny Lusya Simatupang<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup>Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

\*Koresponding: lennylusya30@gmail.com

### Abstract

Chronic kidney failure is a progressive decrease in tissue kidney function. Hemodialysis that patients live for a lifetime, because hemodialysis replaces kidney function that has been damaged. The problem that arises in patients with chronic kidney failure is psychological problems, namely depression. Spiritual guidance plays a role in strengthening the patient's mentality, one of which is by motivating the patient to remain sincere, accept themselves, and remain grateful in the face of his illness. The objective of this study is to analyze the influence of spiritual guidance on hemodialysis patients on increasing motivation in undergoing treatment programs at Aminah Hospital. This study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design with a sample count of 25 people with purposive sampling technique and Dependent t-test. Research shows that there is a significant influence with spiritual guidance in hemodialysis patients on increased motivation in undergoing treatment programs at Aminah Hospital with  $p\text{-value} = 0.03 < 0.05$ . There is an influence of spiritual guidance in hemodialysis patients on increasing motivation in undergoing treatment programs at Aminah Hospital. Spiritual guidance can increase motivation in undergoing treatment programs in patients undergoing hemodialysis, so it is expected to be applied in the clinical order, especially patients undergoing hemodialysis therapy who experience psychological problems can increase motivation to understand the importance of undergoing hemodialysis treatment therapy regularly.

**Keywords:** Spiritual Guidance, Hemodialysis, Motivation

### Abstrak

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan adanya penurunan progresif jaringan fungsi ginjal. Hemodialisa yang dijalani pasien selama seumur hidup, karena hemodialisa menggantikan fungsi ginjal yang telah rusak. Permasalahan yang muncul pada pasien gagal ginjal kronis adalah permasalahan psikologis yaitu depresi. Bimbingan rohani berperan untuk menguatkan mental pasien salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi pada pasien agar tetap ikhlas, menerima diri, serta tetap bersyukur dalam menghadapi penyakitnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan rohani pada pasien hemodialisa terhadap peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan di Rumah Sakit Aminah. Penelitian ini menggunakan *design pra eksperimental one-group pretest-posttest* dengan jumlah sampel 25 orang dengan teknik *purposive sampling* dan uji *Dependent T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan bimbingan rohani pada pasien hemodialisa terhadap peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan di Rumah Sakit Aminah dengan nilai  $p = 0,03 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan rohani pada pasien hemodialisa terhadap peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan di Rumah Sakit Aminah. Bimbingan rohani dapat meningkatkan motivasi dalam menjalani program

pengobatan pada pasien yang menjalani hemodialisa, sehingga diharapkan dapat diterapkan di tatanan klinik terutama pasien yang menjalani terapi hemodialisa yang mengalami permasalahan psikologis dapat meningkatkan motivasi pemahaman pentingnya untuk menjalani terapi pengobatan hemodialisa secara rutin.

**Kata Kunci:** Bimbingan Rohani, Hemodialisa, Motivasi

## PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan adanya penurunan progresif jaringan fungsi ginjal, dimana fungsi ginjal tidak dapat dipulihkan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit tubuh. Hemodialisa yang dijalani pasien selama seumur hidup, karena hemodialisa menggantikan fungsi ginjal yang telah rusak. Rutinnya atau patuhnya pasien dalam menjalani hemodialisa sangat penting untuk kondisi pasien. Ketika pasien tidak rutin dalam menjalani hemodialisa akan terjadi penumpukan zat-zat yang berbahaya dalam tubuh (Rostanti, Bawotong & Onibala. 2016).

Masalah yang dialami oleh penderita sebagian besar pasien gagal ginjal kronik (GGK) dengan hemodialisis masalah spiritual yang masih dialami pasien adalah perasaan cemas, sedih, takut, putus asa, rendah diri, kecewa karena ditinggalkan pasangan, menyalahkan Tuhan dan gangguan beribadah. Kesadaran diri, upaya spiritual berperan penting dalam mengatasi permasalahan pasien hemodialisa (Armiyati dkk., 2016).

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu wujud dakwah Islam yaitu bentuk dakwah Irsyad Islam. Irsyad Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu atau kelompok kecil agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi yang baik dan memperoleh ridha Allah di dunia dan akhirat. Jadi bimbingan rohani berperan untuk menguatkan mental pasien (Indah & Nani, 2015).

Pasien yang memiliki motivasi dari dalam ataupun luar akan memicu

semangat pasien untuk selalu patuh dan rutin dalam menjalani pengobatan khususnya pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani hemodialisa. Ketika pasien tidak patuh dalam menjalani hemodialisa akan memperburuk kondisi pasien, karena akan terjadi penumpukan zat-zat sisa dan berdampak sering kambuh hingga kematian. Ketika motivasi dalam diri terbentuk maka pasien akan mulai disiplin dalam melakukan pengobatan hemodialisa secara rutin pada pasien gagal ginjal kronis. Motivasi yang tinggi (Tambunan, Tambun & Harahap, 2024) selain didapat dari dukungan keluarga juga didapat dari dukungan tenaga Kesehatan (Izzati & Annisha. 2016).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimental adalah memberikan perlakuan atau intervensi kepada satu atau lebih kelompok yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari intervensi/perlakuan tersebut kepada satu atau lebih kelompok tersebut (Simanullang & Tambunan, 2023). Rancangan dengan *pre eksperimen one group pretest posttest* yang merupakan tipe penelitian dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2015). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, pekerjaan dan Lama Menjalani Terapi HD di Rumah Sakit Aminah Tangerang Tahun 2022 ( $n=25$ )

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
21 – 30 tahun	0	0,0
31 – 40 tahun	2	8,0
41 – 50 tahun	7	28,0
51 – 60 tahun	16	64,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	52,0
Perempuan	12	48,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	20,0
SMP	4	16,0
SMA	10	40,0
Perguruan Tinggi	6	24,0
Tidak Sekolah	0	0,0
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	8,0
Wiraswasta	7	28,0
Ibu Rumah Tangga	10	40,0
Pegawai Swasta	6	24,0
Petani	0	0,0
<b>Lama Menjalani Terapi HD</b>		
1 Bulan	6	24,0
1-3 Tahun	14	56,0
>3 Tahun	5	20,0
Total	25	100

Berdasarkan pada tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani terapi hemodialisa berusia 51 - 60 tahun dengan persentase 64,0%. Pada data jenis kelamin didapatkan hasil mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 52,0%. Karakteristik pendidikan didapatkan dari 25 responden

sebagian besar adalah SMA dengan persentase 40%. Mayoritas berdasarkan pekerjaan berasal dari 25 responden adalah sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 40,0% dan berdasarkan lama menjalani terapi HD didapatkan data sebagian besar pasien telah menjalani terapi hemodialisa 1-3 tahun di Rumah Sakit Aminah dengan persentase sebesar 56,0%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Peningkatan motivasi terhadap pengobatan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Aminah 2022 ( $n=25$ )

Motivasi terhadap Pengobatan	Sebelum		Sesudah	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Tinggi	10	40,0	13	52,0
Sedang	15	60,0	12	48,0
Rendah	0	0,0	0	0,0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis karakteristik peningkatan motivasi terhadap pengobatan sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan rohani menunjukkan sebagian besar responden motivasi tinggi sebelum diberikan bimbingan rohani sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 40,0%. Namun setelah diberikan bimbingan rohani responden yang motivasi tinggi menjadi sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 52,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden peningkatan motivasi tinggi sesudah diberikan bimbingan rohani di Rumah Sakit Aminah.

### Analisis Bivariat

**Tabel 3** Pengaruh Bimbingan Rohani pada pasien Hemodialisa terhadap Peningkatan Motivasi dalam menjalani program Pengobatan di Rumah Sakit Aminah tahun 2022 ( $n=25$ )

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1			
Sebelum			
-	3,286	24	,003
sesudah			

Berdasarkan hasil uji *Dependent T Test* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai sign .0.03 (<0.05). Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh bimbingan rohani pada pasien hemodialisa terhadap peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan di Rumah Sakit Aminah tahun 2022. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan intervensi bimbingan rohani.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan usia yang paling rentan adalah antara 51 tahun sampai 60 tahun dengan jumlah responden sebanyak 16 responden (64,0%) dan paling sedikit pada usia lebih dari 31-40 tahun sebanyak 2 responden (8,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum (2015) bahwa rata-rata umur responden yang menjalani hemodialisis adalah 45 - 60 tahun. Penelitian yang dilakukan Ratnawati (2011) menemukan hasil, jenis kelamin sangat berhubungan terhadap respon penyakit, kecemasan serta penggunaan koping dalam menghadapi masalah kesehatan khususnya pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Mailani (2015) dimana sebagian besar responden di RS Padang berpendidikan tinggi (SMA & PT) yaitu 73,5%. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang adalah status pendidikan, semakin tinggi status pendidikan pasien maka akan semakin tinggi juga dalam menjalani pengobatan. Menurut Green dalam Achmadi (2013) mengatakan bahwa pendidikan merupakan faktor

predisposisi yang mempengaruhi perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Armiyati, dkk. (2016) bahwa lama menjalani hemodialisa mempengaruhi psikologis pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Hasil uji statistik penelitian menunjukkan adanya perbedaan peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah dilakukan bimbingan rohani oleh peneliti. Hasil analisis menunjukkan peningkatan motivasi sebelum dilakukan bimbingan rohani adalah bahwa responden yang kategori tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase 40,0%. sedangkan hasil analisis menunjukkan responden yang kategori tinggi sesudah diberikan bimbingan rohani mengalami peningkatan dengan jumlah 13 responden, persentase sebesar 52,0%. Hasil ini didukung oleh penelitian Risa (2013) Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dapat menjadikan pasien lebih paham tentang peningkatan motivasi dalam menjalani pengobatan pasien hemodialisa yang tepat, sehingga meningkatkan pemahaman pentingnya untuk menjalani terapi pengobatan hemodialisa secara rutin. Pemberian materi bimbingan rohani melalui media ceramah dapat memudahkan pasien dalam menerima informasi serta meminimalkan salah pengertian.

Hasil analisis pengaruh bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi pengobatan hasil pengukuran sesudah diberikan intervensi meningkat, hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen diberikan bimbingan rohani selama lebih kurang 30 menit dengan menggunakan media ceramah sesudah dilakukannya pre test. Ceramah yang diberikan melalui ustadz Ashari memungkinkan kontak antara pasien dengan peneliti menjadi lebih intensif, sehingga pasien dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan

penuh pengertian akan menerima perilaku yang diberikan (Notoadmodjo, 2018). Hasil uji statistik menggunakan uji *dependent t test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani diperoleh *p value* (0,003) <  $\alpha$  (0,05). Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh bimbingan rohani pada pasien hemodialisa terhadap peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan di Rumah Sakit Aminah.

Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan intervensi bimbingan rohani. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Armiyati dkk. (2016) pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Kota Semarang bahwa mekanisme coping adaptif yang banyak dipilih adalah berdoa, berserah diri pada Tuhan YME dipilih oleh 82,05% pasien. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan diri yang dilakukan partisipan sudah adaptif, harus dipertahankan. Hasil penelitian Barbara (2012) menyatakan bahwa dari 120 orang, beberapa responden mengatakan satu yang penting latihan adalah doa, yang disebutkan oleh sebagian besar peserta sebagai sarana mencapai berbagai hasil yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang kemudian di analisis dan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi usia hampir seluruh responden berumur 51 - 60 tahun yaitu 16 orang (64,0%), distribusi jenis kelamin pasien CKD yang menjalani hemodialisa menunjukkan lebih dari sebagian 13 responden (52,0%) memiliki jenis kelamin Laki-laki. Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA yaitu 10 orang (40,0%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari responden didapatkan paling banyak

responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 responden (40,0%) dan berdasarkan lama menjalani hemodialisis adalah 1 – 3 tahun yaitu sebanyak 14 responden (56,0%).

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi dalam menjalani pengobatan sebelum dan sesudah bimbingan rohani di ruang hemodialisa Rumah Sakit Aminah. Dengan hasil analisa skor peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan sesudah bimbingan rohani lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum bimbingan rohani, sehingga bimbingan rohani melalui ustadz Ashari yang dilakukan dengan maksimal dan disertai dengan dilakukan *follow up* setelah ceramah dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dalam pengobatan pasien hemodialisis.
3. Ada pengaruh bimbingan rohani pada pasien hemodialisa terhadap peningkatan motivasi dalam menjalani program pengobatan di Rumah Sakit Aminah.

## SARAN

Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel kepatuhan menjalani pengobatan.

## REFERENSI

- Achmadi, Umar Fahmi. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Armiyati, Y., Wuryanto, E., & Sukraeny, N. (2016). Manajemen masalah psikososiospiritual pasien chronic kidney disease (ckd) dengan hemodialisis di kota semarang. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).
- Hanum R., Nurchayati S., Hasneli Y. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Individual*

- Tentang Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Pengetahuan Tentang Pembatasan Cairan Dan Idwg (Interdialitic Weight Gain) Pada Pasien Hemodialysis.* JOM, 2(2)
- Indah, L. & Nani S. (2015). *Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien gagal ginjal.* Skripsi (Publish). Universitas Syiah Kuala.
- Izzati, W., & Annisha, F. (2016). *Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi.* Afayah, 3(1), 24 – 35.
- Kozier, Barbara. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik,* Penerjemah Widiarti. Jakarta: EGC.
- Mailani.(2015). *Pengalaman Spiritualitas pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis.* Ners Jurnal Keperawatan, 3(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Ratnawati, L. (2011). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo. *Jurnal Health and Sport,* (3), 285–362.
- Risa, M. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Individual Tentang Pelaksanaan Diet Terhadap Kepatuhan Diet Pasien yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisis RSUP Dr. M. DJAMIL Padang Tahun 2013. *Karya Tulis Ilmiah Diploma.* Universitas Andalas, Padang.
- Rostanti, Bawotong, & Onibala. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Inisiasi Hemodialisa pada Penderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Ruang Dahlia RSUP Prof.DR. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp),* 4(1).
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Deepublish.
- Tambunan, D. M., Tambun, Y. M., & Harahap, S. Y. (2024). Motivation and attitude of English language learning among nursing students. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science,* 6(7), 546-554.